

PERANAN SEORANG GURU Yang TERDAPAT PADA FILM

“ *FREEDOM WRITERS* ”

NORLIANI

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin

Jl. Sultan Adam, Komplek. H.Iyus Rt.23.No.18

Nuryes.com51@gmail.com

ABSTRAK

“ *Freedom Writers* ” adalah suatu film yang menceritakan tentang seorang guru yang membawa perubahan yang sangat besar terhadap anak didiknya. Cerita ini terinspirasi dari cerita nyata yang terjadi pada Erin Gruwell dalam bukunya yang berjudul *The Freedom Writers Diary* yang diterbitkan pada tahun 1999. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan seorang guru yang ada pada film “ *Freedom Writers* ”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengamati secara menyeluruh terhadap objek penelitian yaitu film “ *Freedom Writers* ”. Data pada penelitian ini adalah film dengan focus penelitian pada gambar (visual image), tindakan (action) dan suara atau dialog yang di dalamnya menggambarkan peranan seorang guru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru adalah seorang mediator, fasilitator, inspirator, motivator dan korektor.

Dari hasil penelitian yang didapat diharapkan film ini bisa dijadikan sebagai acuan atau contoh kepada para guru karena pada film ini memberikan informasi yang sangat berharga, kita bisa mengetahui apa saja potensi yang di miliki anak didik kita dan bagaimana kita sebagai seorang guru membimbing mereka untuk mencapai cita-citanya.

Kata kunci: *freedom writer*, guru, peranan

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual , keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut peran seorang guru sebagai pengajar mempunyai tugas untuk mendorong dan membimbing serta memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Dalam peningkatan kualitas pembelajaran seorang guru

tidak hanya bertugas mengajar tetapi juga bertugas mendidik mereka. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi alasan bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah mengambil hati kepada anak didiknya meskipun anak didiknya berbuat tidak sopan, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain. Hal tersebut tergambar dalam film yang berjudul *Freedom Writers*, dalam film ini menceritakan tentang perjuangan seorang guru perempuan yang bernama Mrs. Gruwell yang sangat inspiratif yang mencurahkan segala perhatian dan hidupnya untuk murid kelas 203 di sebuah sekolah menengah di Long Beach Amerika Serikat, yang begitu kental dengan ras dan suku masing-masing. Mereka berjuang mempertahankan suku masing-masing, tak terkecuali di lingkungan sekolah. Mereka hidup di dalam peperangan antar geng, mereka hanya mau duduk dengan teman-teman se gengnya, sehingga suasana perpecahan sangat terasa.

Film *Freedom Writer* adalah salah satu film yang bertepatan pada peranan seorang pendidik yang dirilis pada tahun 2007. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mencari tahu peranan apa saja yang dimiliki oleh guru, karena dalam film ini terkandung nilai-nilai moral yang perlu di contoh dan bisa di jadikan sebagai referensi bagi guru-guru sebagai seorang *educator*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru yang terdapat pada film “Freedom Writers”

Pengertian Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan sebagai ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Menurut undang-undang No 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Jamaluddin (1978:1)” guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk social dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

Menurut keputusan MEN PAN guru adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas , wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar , melatih, meneliti, mengembangkan, dan mengelola pembelajaran.

Tanpa guru, pendidikan tidak akan berjalan, karena guru adalah kunci pelaksanaan proses pendidikan. Peranan guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar . oleh karena itu seorang guru harus creative dan selalu inovatif sehingga peserta didik bisa meningkatkan pengetahuan , keterampilan dan kepribadian mereka.

Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru adalah figure pemimpin, menurut Daradjat, setiap guru harus punya kompetensi yang memahami bidang studi yang akan di ajarkannya. Seorang guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua anak didik .oleh karena itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami mereka.

Menurut Djamarah (2000: 11-13), guru memiliki tiga macam tanggung jawab yaitu:

1. Guru mempunyai tanggung jawab di bidang profesi yang di milikinya.
Sebagai seorang guru yang membutuhkan keterampilan khusus, tanggung jawab guru di bidang ini adalah mendidik, memberi pelajaran dan memberikan latihan.
2. Tanggung jawab yang berhubungan dengan kemanusiaan, sebagai guru mereka harus bisa menjadi orang tua kedua bagi anak didiknya dan menjadi contoh bagi mereka.
3. Tanggung jawab yang berkaitan dengan masyarakat. Pada bidang ini masyarakat menempatkan guru di tempat yang lebih terhormat karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan, dengan kata lain guru mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anak Indonesia. Sejak zaman dulu sampai sekarang guru menjadi contoh atau model di massyarakat.

Peran Guru

Menurut Hamalik (2008) guru mempunyai 10 peran yaitu.

1. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar.
3. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
4. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.
5. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik.
6. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
7. Sebagai innovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat.
8. Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.
9. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
10. Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

Menurut Undang-Undang tentang guru dan dosen no 14 tahun 2005, ada 7 peranan guru dalam proses pembelajaran. yaitu:

1. Guru sebagai inspirator

Sebagai inspirator, guru harus memberikan inspirasi yang baik untuk kemajuan siswa. Masalah dalam belajar adalah masalah utama bagi siswa, guru harus memberikan instruksi bagaimana belajar dengan baik.

2. Guru sebagai mediator

Sebagai mediator, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang media pendidikan, karena media pendidikan adalah media informasi untuk menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif. Seorang guru harus bisa memilih dan mencari media yang tepat untuk proses belajar mengajar. Dalam memilih media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, dan metode pembelajaran tersebut.

3. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, seorang guru berperan dalam menyediakan layanan untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran.

4. Guru sebagai motivator

Sebagai seorang motivator, guru dituntut untuk selalu memacu semangat siswa untuk rajin belajar, menghadapi kesulitan dengan senyuman dan perasaan senang.

5. Guru sebagai korektor

Sebagai seorang korektor, guru harus dapat membedakan skor yang tinggi dan skor yang terendah. Guru harus melakukan koreksi terhadap sikap dan tingkah laku siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

6. Guru sebagai demonstrator

Sebagai seorang demonstrator, guru harus menguasai materi yang ingin di ajarkan dan selalu mengembangkan kemampuannya, selain itu guru harus membantu perkembangan anak didiknya agar dapat menerima, memahami dan menguasai materi.

7. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator seorang guru harus mengetahui apakah tujuan pengajaran telah tercapai atau tidak. Dengan melakukan penilaian guru akan mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar.

Dari dua peranan guru yang dipaparkan di atas , peneliti memilih peranan guru menurut Undang-Undang guru dan dosen tahun 2005 sebagai acuan penelitian ini.

Film Sebagai Media Pendidikan

Film sebagai media pendidikan karena film menampilkan gambar, cerita, percakapan, objek yang bisa dilihat sehingga mudah di pahami dan di tonton oleh pemirsa. Sebuah film merupakan produk dari media massa yang sangat populer. Film juga media hiburan yaitu merupakan salah satu fungsi dari komunikasi. Film tidak hanya sebagai media hiburan semata, tetapi juga sebagai media informasi dan edukasi. Di dalam sebuah film juga mengandung muatan moral yang menjadi sebuah pembelajaran bagi penonton. Salah satu film yang memiliki pesan moral dan edukasi adalah *Freedom Writer* .

Sinopsis Film *Freedom Writers*

Film *Freedom Writers* dirilis pada tahun 2007, yang disutradarai oleh Richard LaGravenese. Film ini diangkat dari kisah nyata, saat terjadi perang antar geng rasial di New Port Beach, Amerika Serikat yang membuat anak-anak diwilayah tersebut menjadi kacau dan kurang pendidikan yang baik. Sampai pada akhirnya seorang guru yang bernama Erin Gruwell, wanita

yang idealis dan berpendidikan tinggi, datang mengajar ke sekolah Woodrow Wilson High School sebagai guru Bahasa Inggris untuk kelas khusus anak-anak korban perkelahian antargeng rasial. Erin ingin membangkitkan semangat anak didiknya untuk belajar, dan ingin memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak yang bermaasalah.

Pada awal kedatangan Erin Gruwell dikelas 203, para murid sangat tidak suka dengan kehadirannya. Mereka sangat sensitive terhadap orang berkulit putih. Kebanyakan dari mereka tidak senang mereka menganggap bahwa Erin tidak mengerti apapun tentang kehidupan mereka yang keras, kehidupan yang selalu berada dalam bayang-bayang perang dan kekerasan. Pada hari pertama Erin Gruwell mengajar, mendapatkan kesulitan dan dia menyadari perang antargeng mereka terbawa sampai didalam kelas. Mereka duduk berkelompok, sesuai dengan ras mereka. Murid didik Erin Gruwell disebut murid yang tidak bisa di ajari dan tidak memiliki etika yang baik.

Banyak tantangan yang harus ia hadapi. Pihak sekolah tidak mendukung dengan program mengajar Erin, suami dan ayahnya juga tidak mendukung usaha Erin. Erin Gruwell akhirnya mencari cara untuk melakukan metode dan pendekatan pengajaran yang tepat. Demi murid-muridnya Erin gruwell rela bekerja paruh waktu untuk mengajak muridnya study tour ke museum holocaust. Sehingga muncul masalah baru , ia diceraikan oleh suaminya, karena Erin tidak punya waktu di rumah dan suaminya merasa diabaikan. Hingga pada ahirnya ayahnya yang semula tidak mendukung Erin berbalik mendukung apa yang Erin lakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat descriptive kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan seorang guru yang terdapat pada film “ Freedom Writers”. Data penelitian ini adalah film “ Freedom Writers” dengan focus penelitian pada gambar (visual image), tindakan (action) dan suara atau dialog yang di dalamnya menggambarkan peranan sorang guru. Alat penggali data pada penelitian ini adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap film tersebut, sehingga teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Setelah data di kumpulkan maka tindak lanjut dari penelitian ini adalah menganalisis data, pada penelitian ini data yang ada di analisis dengan menggunakan teori dari Miles and Hubermen, yaitu seleksi data (data reduction), pemaparan (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan penjelasan pada bab sebelumnya bahwa ada tujuh peranan guru pada proses belajar mengajar di sekolah yaitu: guru sebagai inspirator, mediator, fasilitator, motivator, korektor, demonstrator dan evaluator. Film Freedom Writer adalah sebuah film yang diangkat dari kisah nyata seorang guru di California Erin Gruwell yang diperankan oleh Hillary Swank . Mrs. Gruwell seorang guru Bahasa Inggris ketika itu masalah rasisme sangat berkuasa pada saat itu. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari 7 peranan seorang guru, 6 peranan guru terdapat pada film Freedom Writer.

1. Guru sebagai inspirator
2. Guru sebagai korektor
3. Guru sebagai mediator
4. Guru sebagai fasilitator
5. Guru sebagai motivator
6. Guru sebagai demonstrator

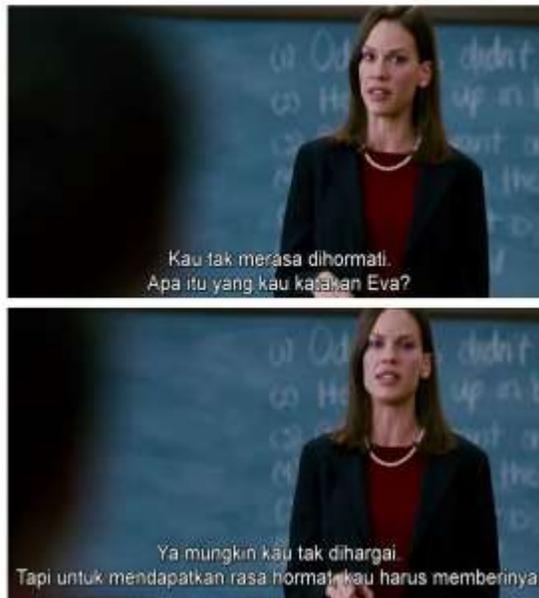
Gambar . 1. Berperan sebagai inspirator



Adegan ini terjadi ketika pertama kali Erin Gruwell datang pertama kali di kelas 203, dia berharap murid-muridnya menerimanya dengan lapang dada, dari adegan ini dapat kita lihat tidak ada satu pun murid di kelas tersebut yang memberi perhatian ketika Mrs. Gruwell memperkenalkan diri. Ketika Mrs.Gruwell menjelaskan materi pembelajaran tidak ada satupun murid yang memperhatikan malah mereka memperlakukan Mrs.Gruwell dengan buruk.

Bedasarkan adegan tersebut, dapat dilihat bahwa Mrs.Gruweel adalah seorang inspirator, dia menjadi contoh bahwa ketika bertemu seseorang yang belum di kenal, kita harus selalu tersenyum karena hal-hal yang baik datang dengan senyum. Ketika Mrs. Gruwell tersenyum dia juga berperilaku rendah hati walaupun dia tidak tahu latar belakang murid-muridnya.

Gambar 2. Berperan sebagai korektor



Pada adegan ini, seorang murid bernama Eva mengabaikan Mrs.Gruwell ketika dia diminta untuk belajar. Hal ini dilakukan Eva karena dia merasa kehadirannya di kelas tersebut tidak penting dan dia merasa tidak bisa berteman dengan murid yang lain. Dia datang kesekolah karena di minta oleh orang tuanya. Mrs.Gruwell berpendapat hal itu tidak benar dia menjelaskan bahwa untuk mendapatkan rasa hormat kamu juga harus menghormati orang lain, nasehat ini di berikan kepada Eva ketika dia merasa tidak di hargai dan di abikan waktu pertama kali masuk kelas.

Mrs.Gruwell bertindak sebagai korektor karena dia memberikan koreksi pada sikap muridnya yang kasar. Dia tidak hanya mengajarkan siswa tentang sikap dan kepribadian yang baik.

Gambar.3. berperan sebagai mediator dan fasilitator



Pada adegan I ni, Mrs.Gruwell meminta murid-muridnya untuk membahas tentang puisi. Dia juga memberikan materi tersebut kepada murid-muridnya. Dari adegan ini dapat di katakana bahwa peran Mrs.Gruwell sebagai seorang guru adalah mediator dan fasilitator.

Gambar 4. Berperan sebagai mediator dan fasilitator



Mrs. Gruwell ingin berbagi pengetahuan tentang tragedy Holocaust yang terjadi pada bangsa Yahudi di era pemerintahan Hitler. Dia mencoba menjelaskan bahwa hidup berkelompok

dan perang antar geng samasekali tidak berguna. Mrs. Gruwell ingin mengajak murid-muridnya pergi ke museum untuk melihat tragedy holocaust tersebut. Untuk itu dia menyimpan uangnya selama beberapa bulan untuk biaya pergi ke museum tersebut.

Gambar. 5. Mrs. Gruwell berperan sebagai fasilitator



Tidak ada alasan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Karena pihak sekolah tidak memberikan kesempatan kepada mereka dengan memberikan fasilitas. Maka Mrs.Gruwell dan murid-muridnya mengadakan penggalangan dana untuk mengundang pembicara ke sekolah mereka. Dalam hal ini Mrs. Gruwell sebagai fasilitator karena dia berdiskusi dengan murid-muridnya untuk memecahkan suatu permasalahan. Dia meminta muridnya berpartisipasi dengan memberikan pendapat sehingga mereka merasa percaya dan bebas untuk menyampaikan ide-ide mereka karena . Mrs. Gruwell tidak hanya duduk dan berdiri saja di dalam kelas, tetapi dia juga memberi respon sehingga mereka merasa percaya diri dan di hargai di dalam kelas. Dan akhirnya tidak ada lagi perbedaan ras di dalam pergaulan di dalam kelasl.

Gambar 6. Mrs.Gruwell berperan sebagai fasilitator



Mrs.Gruwell menyediakan computer baru supaya murid-muridnya bisa mengetik cerita tentang diri mereka dan mencari donator karena dia ingin membuat buku hasil dari tulisan murid-muridnya tersebut. Agar pengalaman hidup murid-muridnya bisa di ingat oleh orang lain.

Gambar 7. Mrs. Gruwell berperan sebagai demonstrator



Adegan ini terjadi ketika Mrs. Gruwell memberikan materi games kepada murid-muridnya, sebelum games itu di mulai dia memberikan contoh cara memainkan games tersebut,

ketika memberikan contoh games tersebut Mrs. Gruwell secara tidak sadar bertanya tentang kehidupan anak geng yang membuat beberapa siswa tersinggung. Tanpa merasa malu karena dia seorang guru Mrs. Gruwell langsung meminta maaf kepada mereka. Dari adegan ini dapat dikatakan Mrs. Gruwell sebagai demonstrator karena dia memberikan contoh langsung kepada murid-muridnya untuk meminta maaf ketika membuat kesalahan.

Gambar 8. Mrs. Gruwell berperan sebagai motivator



Pada bagian ini Mrs. Gruwell memberikan buku kepada semua murid dan meminta mereka untuk menulis apa saja di dalam buku tersebut. Sehingga mereka bisa belajar untuk mengekspresikan apa saja yang terjadi di masa lalu, sekarang atau yang akan datang. Dengan menulis apa saja di dalam buku itu akan membuat mereka menjadi terlatih dalam writing atau tulisan.

Gambar 9, Mrs. Gruwell memotivasi murid yang gagal pada ujian



Sebagai seorang guru yang selalu bersama mereka tiap hari, Mrs.Gruwell mengetahui mana murid yang pintar dan mana murid yang susah menerima pelajaran, salah satu muridnya bernama Andre yang mendapatkan nilai ujian jelek. Mrs.Gruwell memberi nasehat kepada Andre bahwa dia tidak akan membiarkan Andre gagal walaupun setiap hari dia harus datang ke rumahnya untuk mengajari Andre. Mrs.Gruwell meminta Andre untuk mengulang ujian tersebut, karena dia yakin bahwa murid-muridnya bisa melakukan hal yang terbaik.

Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus peduli terhadap nilai yang muridnya dapatkan, sebagai seorang guru Mrs.Gruwell memotivasi muridnya, dia tidak membiarkan muridnya putus asa dan menerima nilai yang didapat apa adanya.

Gambar.10. Mrs.Gruwell memotivasi murid yang menghadapi masalah



Selain tugas utama guru memberikan pelajaran, guru juga mempunyai kewajiban membimbing peserta didiknya menjadi orang yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru adalah orang ke dua bagi murid-murinya. Hal ini terlihat pada adegan ketika Mrs. Gruwell memberikan nasehat kepada Eva yang mempunyai permasalahan pribadi. Dia meminta Eva agar terus belajar.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan guru yang ada pada film “Freedom Writers” adalah guru sebagai inspirator, fasilitator, korektor, motivator, demonstrator, dan sebagai mediator. Ke enam peranan guru tersebut bertujuan untuk menjadikan anak didiknya berubah menjadi lebih baik. Film “Freedom Writers” ini mempunyai pesan yang sangat mendalam bagi penontonnya, karena pada film ini memberikan contoh bagaimana seorang guru menciptakan atmosfer kelas yang menyenangkan sehingga anak didiknya termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Ria 2017, *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Wonosobu Kabupaten Tanggamus*.

Djamrah, Syaiful Baahri, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Harmer, J. 2007. *The Practice Of English Language Teaching* . Cambridge , Pearson Education.

Hamalik, Oemar 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.

Miles, and Huberman. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publication, Inc. 1984

SISDIKNAS. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 no 20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara

Undang-Undang Republik Indonesia no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

<https://id.scribd.com>

<https://handumay.blogspot.com>